

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *DOUBLE TRACK* DI SMAN 4 SIDOARJO UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA

Diana Evawati¹, Susilowati², Agus Ridwan Misbahudin³

^{1,2,3} Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia
Email: susilowati@unipasby.ac.id

Abstrak: Pembelajaran *double track* dapat peningkatan produk kreatif bidang usaha kuliner ditemukan kesenjangan untuk menyiapkan kesiapan berwirausaha Lulusan SMA menjadi prioritas mengisi kebutuhan industri, melalui *double track*. INPRES RI Nomor 9 tahun 2020. Perombakan peningkatan sistem pendidikan perlu adanya penyesuaian dan pengembangan baik *soft skills* maupun *hard skills* yang diperlukan lulusan SMA melalui pembelajaran produk kreatif kewirausahaan. Tujuan penelitian menganalisis implementasi hasil belajar dengan program *double track* di SMAN 4 Sidoarjo dengan penciptaan produk kreatif kewirausahaan bidang boga. Metode yang digunakan penelitian pengembangan, eksperimen pembelajaran produk kreatif kewirausahaan menganalisis inovasi produk boga, kesiapan kerja siswa SMA sebagai bekal kesiapan kerja. Pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di 4 kelas yang mengikuti pembelajaran *double track*. Teknik pengumpulan data observasi unjuk kerja, wawancara dan dokumentasi, ditindaklanjuti kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) menjawab permasalahan yang belum terjawab secara objektif. Penelitian ini menggunakan analisis triangulasi untuk menentukan keabsahan data dan temuan penelitian, hasil dari rekomendasi dapat dilanjutkan dengan rancangan pembelajaran produk kreatif kewirausahaan disusun untuk mengintegrasikan kompetensi dasar yang dibuat sejalan dengan proses belajar mengajar. Penyesuaian pengembangan materi yang dibutuhkan siswa. Temuan penelitian hasil eksplorasi pelaksanaan pembelajaran produk kreatif kewirausahaan direkomendasikan dalam perbaikan pembelajaran *double track* sesuai dengan pedoman kompetensi dasar penguasaan pembelajaran produk kreatif kewirausahaan.

Kata Kunci: *Double track*; Produk Kreatif; Kesiapan Berwirausaha

Abstract: Double track learning can increase creative products in the culinary business sector. A gap has been found to prepare entrepreneurial readiness. High school graduates are a priority to fill industry needs, through double track. RI Presidential Instruction Number 9 of 2020. Overhauling the education system requires harmonization and development of both soft skills and hard skills needed by high school graduates through learning creative entrepreneurial products. The research objective is to analyze the implementation of learning outcomes using the double track program at SMAN 4 Sidoarjo by creating creative entrepreneurial products in the culinary sector. The method used is development research, learning experiments on creative entrepreneurial products, analyzing food product innovation and work readiness of high school students as a provision for work readiness. A descriptive qualitative approach was implemented in 4 classes that took part in double track learning. Data collection techniques: performance observation, interviews and documentation, followed up by Focus Group Discussion (FGD) activities to answer unanswered problems objectively. This research uses triangulation analysis to determine the validity of the data and research findings. The results of the recommendations can be continued with a creative entrepreneurial product learning design designed to integrate basic competencies that are created in line with the teaching and learning process. Alignment of the development of material needed by students. Research findings resulting from exploration of the implementation of creative entrepreneurial product learning are recommended for improving double track learning in accordance with basic competency guidelines for mastering creative entrepreneurial product learning.

Keywords: *Double track*; Creative Products; Entrepreneurial Readiness

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas saat ini sangat dibutuhkan agar dapat mendukung program pembangunan yang ada di Indonesia dengan baik. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa salah satu masalah yang saat ini sedang terjadi di Indonesia yaitu meningkatnya jumlah angka pengangguran. Berdasarkan struktur ketenagakerjaan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angka pengangguran yang ada di Indonesia pada tanggal 21 Agustus 2021 ini berjumlah 9,10 juta orang. Jumlah ini tentunya masih terbilang tinggi. Angka tersebut sebenarnya sudah mengalami penurunan sebesar 0,67 juta orang dibandingkan dengan bulan Agustus

tahun 2020 yang lalu mencapai angka 9,77 juta orang. Namun penurunan angka tersebut masih terbilang rendah dan perlu terus diupayakan agar penurunan jumlah angka pengangguran semakin meningkat di tahun berikutnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menekan angka pengangguran ini adalah dengan dibuatnya kebijakan program double track. Dalam hal ini, penulis mengambil studi kasus di Provinsi Jawa Timur. Kebijakan program double track ini salah satunya bisa dilihat pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. Peraturan tersebut dibuat sehubungan dengan masih banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Menurut peraturan Gubernur tersebut pada pasal 1 ayat (6) berbunyi *double track* adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan. Pada beberapa SMA yang ada di Provinsi Jawa Timur saat ini telah melaksanakan program double track ini dengan tujuan untuk memberikan bekal keterampilan dalam memasuki dunia kerja bagi para lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Selanjutnya pada pasal 3 disebutkan mengenai ruang lingkup penyelenggaraan program double track yang meliputi: (a) pemetaan peserta didik dan pemetaan sekolah; (b) materi pelatihan dan pengembangan program; (c) pendidik, tenaga pelatih (instruktur), sarana dan prasarana; (d) sertifikasi; dan (e) pembiayaan. Dengan adanya kebijakan ini maka diharapkan sekolah-sekolah dapat menerapkan program double track ini sehingga pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja melainkan juga keterampilan yang berkualitas untuk menunjang kebutuhan dalam dunia kerja bagi para lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Program double track ini juga diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah tingginya angka pengangguran yang ada di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal yang terkait dengan “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar pada Sekolah dengan Program *Double Track* di Provinsi Jawa Timur”.

Penulis melakukan penelitian pada kajian ini dengan menggunakan metode telaah pustaka. Menurut Sukardi (2013:33) telaah pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Pada kajian ini peneliti menggunakan beberapa literatur yang tersedia, termasuk juga artikel ataupun jurnal ilmiah yang telah terpublikasi. Beberapa hal yang akan diteliti lebih lanjut oleh penulis yaitu mengenai: (1) Implementasi evaluasi hasil belajar; (2) Pengertian program *Double Track*; (3) Ruang lingkup pelaksanaan program *double track*; dan (4) Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah Dengan Program *double track* di Provinsi Jawa Timur. 2. Pembahasan Implementasi Evaluasi Hasil Belajar 1) Pengertian Implementasi Implementasi merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan setelah perencanaan matang dan terperinci. Menurut Syafruddin Nurdin (2019), implementasi berkaitan dengan aktivitas, aksi atau tindakan atau sebuah mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sebagai aktivitas melainkan kegiatan yang sudah terencana untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2019), Implementasi intinya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to delivery policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan suatu kebijakan.

Penelitian mengenai pembelajaran produk kreatif dalam meningkatkan kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting di tengah tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Selanjutnya, SDM diharuskan memiliki kreativitas dan inovasi dalam bekerja ataupun menciptakan produk baru lainnya untuk bekerja bersama IDUKA atau membuka lapangan kerja sendiri. Dari beberapa poin yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berpusat pada beberapa hal penting seperti: (1) Penyelarasan yang tepat antara kurikulum pendidikan dan IDUKA, (2) pelaksanaan pembelajaran bersifat *student center* dan *teaching factory* dengan menggunakan model pembelajaran berbasis produk terhadap siswa dan (3) tenaga kependidikan yang sesuai dan relevan dalam pengembangan kemampuan siswa SMA keahlian tata boga. Sejalan dengan pemikiran peneliti, Alismail dan McGuire

(2015) menjelaskan bahwa penentuan dari keberhasilan lulusan dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan siswa saat di sekolah. Siswa harus didukung dengan penggunaan teknologi terbarukan yang saat itu digunakan sejalan dengan dunia kerja. Sehingga sekolah dapat mendukung serta meningkatkan ketrampilan siswa sejalan dengan pihak IDUKA.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang kesiapan kerja yang dikaitkan dengan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMA banyak diteliti oleh para peneliti yang tertarik untuk mengkaji tema-tema tersebut. Apiatun dan Prajanti (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai kewirausahaan serta pengalaman pada praktik kerja industry. Temuan penelitian Rohman (2019) menjelaskan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri yang berjalan sesuai dengan standar dapat berdampak positif terhadap kesiapan kerja siswa setelah lulus nantinya. Selain itu, temuan penelitian Mustikawati dan Kurjono (2020) menjelaskan bahwa pada era revolusi 4.0 cara yang tepat untuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha adalah dengan memfokuskan pada kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan secara nyata disekolah. Penelitian lainnya, Yusri dan Sulistyosati (2020) dalam penelitian menyimpulkan bahwa 6 langkah dalam *teaching factory* pada mata pelajaran PKK berdampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Ciana dan Rahmi (2020) berdasarkan penelitiannya tentang kesiapan berwirausaha menyimpulkan pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh satu sama lain. Wahyuningsih dan Yulianto (2020) berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa: (1) status ekonomi sosial dari orangtua tidak mempengaruhi kesiapan serta motivasi kerja, (2) Prakerin berdampak positif terhadap pengalaman serta motivasi kerja siswa, (3) perlu adanya motivasi dari diri siswa sendiri untuk siap bekerja.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut di atas mengkaitkan antara kesiapan kerja dengan praktik kerja industri (Prakerin), *self-efficacy*, *teaching factory*, efikasi diri, status sosial ekonomi, dan motivasi kerja. Walaupun demikian belum ada yang mengkaitkan dengan inovasi-inovasi pada produk bidang boga yang dapat dikembangkan oleh siswa sebagai bekal kesiapan kerja. Inilah *novelty* (kebaruan) penelitian ini, yaitu Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMA jasa boga. Kesiapan kerja siswa SMA Keahlian Tata Boga ditunjukkan dengan kemampuannya untuk Menyusun usaha secara mandiri dan melakukan inovasi-inovasi produk boga serta mampu memasarkannya secara *offline* dan *online*. Berdasarkan studi referensi penelitian-penelitian terdahulu belum ada penelitian yang secara khusus dan rinci yang mengkaji mengenai tema tersebut.

Didasarkan pada latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran *double track* Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa SMA Jasa boga di lingkungan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Sehingga, melalui penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan konsep baru dalam meningkatkan kompetensi dan kompetitif lulusan SMA pada Keahlian Tata Boga untuk pengembangan ekonomi, serta memberikan pengaruh dalam penyusunan orientasi pengembangan SMA. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa SMA Jasa Boga untuk mengetahui seberapa besar kesiapan kerja yang telah dimiliki oleh siswa untuk bekerja di dalam IDUKA atau membuka usaha sendiri. Cakupan penelitian ini memberikan gambaran pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta hasil produk-produk inovatif yang telah dibuat oleh siswa SMA jasa boga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berguna untuk menekankan pada karakter asli dari sumber data yang diteliti, Menurut Sukmadinata (2007) penelitian kualitatif berguna untuk

menjelaskan secara keseluruhan dan mendalam mengenai peristiwa, sikap, fenomena, persepsi dari subjek secara individu atau kelompok.

Tujuan penelitian disertasi ini adalah: (1) mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran pembelajaran *double track* produk kreatif kewirausahaan siswa SMA, (2) mendeskripsikan kesiapan kerja dan (3) menganalisis inovasi-inovasi Produk Bidang Boga yang dapat dikembangkan oleh siswa sebagai bekal kesiapan kerja. penelitian dilakukan dengan menggunakan 3 tahap, yaitu: (1) Tahapan pertama penelitian dilakukan terhadap pembelajaran produk kreatif kewirausahaan dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan Dokumentasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (2) Tahapan kedua penelitian dilakukan terhadap hasil produk kreatif kewirausahaan yang telah dibuat oleh siswa dengan cara melalui teknik wawancara dan dokumentasi, dan (3) Tahapan ketiga penelitian dilakukan terhadap kesiapan kerja siswa SMA Tata Boga melalui wawancara. Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat berdasarkan hasil observasi. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, sehingga jawaban yang dikumpulkan tidak terlalu terikat terhadap pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat.

Setelah melakukan tiga tahapan penelitian pembelajaran *double track* produk kreatif kewirausahaan, hasil dari produk kreatif kewirausahaan dan kesiapan kerja siswa SMA Tata Boga. Kemudian peneliti menganalisis data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila data yang sudah dianalisis kemudian dirasa peneliti kurang menjawab pertanyaan dari fokus penelitian, sehingga perlu diadakan *Focus Group Discussion* untuk menjawab pertanyaan lebih objektif dan mendalam, kemudian dianalisis dan disintesis selanjutnya ditarik kesimpulan dari hasil penelitian metode ditulis secara singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian Uji coba kelas kecil (UKK) dilaksanakan implementasi pembelajaran *double track* Produk Kreatif Kewirausahaan di SMAN 4 Sidoarjo. Sekolah ini dipilih karena : (a) kualifikasi SMA yang terstandar; (b) memiliki pengalaman dalam pengelolaan pembelajaran produktif; (c) memiliki guru produktif yang berpengalaman; serta (d) memiliki fasilitas dan sarana yang memadai dan relevan dengan kebutuhan DUDI. Uji coba dilakukan bersama dua belas siswa kelas X SMA 4 Sidoarjo selama tiga kali pengulangan. UKK memberikan hasil sebagai berikut.

Keefektifan model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif Jasa Boga. Respon siswa dan guru terhadap keefektifan penerapan model pembelajaran kewirausahaan produktif merupakan salah satu komponen penilaian keefektifan model. Siswa dan guru diminta memberikan respon terhadap penerapan pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif. Hasil respon dapat positif maupun negatif. Model pembelajaran kewirausahaan produktif dikatakan efektif apabila pengguna (siswa dan guru) memberi tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran kewirausahaan produktif. Aspek yang dinilai pada penilaian keefektifan model pembelajaran kewirausahaan produktif, antara lain: validitas, realibilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Tabel 1 mempresentasikan hasil dari respon siswa dan guru terhadap penerapan model *double track*.

Tabel 1 Keefektifan Model Pembelajaran Kewirausahaan Produktif Selama UKK.

Indikator	Sub indikator	Respon keefektifan model					Keterangan
		Siswa (n = 12)		Guru (n = 2)		Mean	
		mean	st dev	Mean	st dev		
1	Validitas	3,83	0,32	3,86	0,16	3,85	Valid
2	Realibilitas	3,56	0,47	3,5	0,64	3,53	Realibel
3	Objektivitas	3,83	0,34	3,71	0,32	3,77	Objektif
4	Kepraktisan	3,93	0,22	3,75	0,43	3,84	Praktis
	Mean	3,79		3,71		3,75	Efektif

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa respon penilaian dari siswa dan guru terhadap model *double track* pembelajaran kewirausahaan produktif Tata Boga untuk SMAN 4 Sidoarjo pada UKK sangat efektif hal ini tercermin pada respon yang diberikan oleh siswa maupun guru positif terhadap model pembelajaran ini. Model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif juga dinilai

keefektifannya dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran, berikut hasil penilaian aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama UKK.

Tabel 2. Penilaian aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama UKK

Kegiatan	Penilaian aktivitas guru (n = 2)			
	P1	P2	P3	mean
Pendahuluan	1,00	1,00	1,00	1,00
Inti	1,00	1,00	1,00	1,00
Penutup	0,88	0,88	0,88	0,88
Mean	0,96	0,96	0,96	0,96

Dari data yang ada menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan model *double track* pembelajaran kewirausahaan produktif untuk SMAN 4 Sidoarjo Tata Boga dengan sangat baik. Hasil penilaian keefektifan model yang dilakukan tiga kali pertemuan, dapat disimpulkan : (1) siswa memperlihatkan perubahan perilaku dan sikap kewirausahaan ke arah lebih baik; (2) aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat; serta (3) siswa dan guru memberikan respon positif terhadap keefektifan model. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif tata boga selama UKK sangat efektif untuk dilaksanakan di SMAN 4 Sidoarjo tata boga, secara ringkas dideskripsikan terlebih dahulu pada bagian ini, dilanjutkan bagian diskusi.

Diskusi

Diskusi Model pembelajaran kewirausahaan produktif diuji dua kali. Uji dilakukan dalam skala kecil (UKK) dan besar (UKD). Selama proses pengujian model, pelaksanaan dibantu oleh empat orang enumerator. enumerator merupakan mahasiswa yang berada di semester tujuh, lulus PPL, dan terlatih dan dua orang dosen. Enumerator digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran kewirausahaan produktif pada mata pelajaran praktek produktif tata boga.

Mata pelajaran produktif yang digunakan adalah “dasar pengolahan pudding lukis” (kelas A) dan “pengolahan minuman *beverage*” (kelas B). Selama proses guru produktif diamati oleh dua orang dosen. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana guru produktif dapat menerapkan model pembelajaran kewirausahaan produktif dalam proses kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Strategi pelaksanaan model ditemukan selama proses pelaksanaan model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif tata boga di SMAN 4 Sidoarjo berlangsung. Strategi tersebut, antara lain :

1. Untuk kelas A, model pembelajaran dapat dilaksanakan secara bersamaan. Pelaksanaan secara bersamaan mempunyai arti seluruh siswa dapat melaksanakan seluruh tahapan kewirausahaan (mulai dari eksplorasi hingga hasil). Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir sumber daya yang ada serta menguatkan dasar-dasar pengolahan makanan. Pangsa pasar kelas A adalah warga sekolah.
2. Untuk kelas B, model pembelajaran dapat dilaksanakan secara bergantian. Pelaksanaan secara bergantian mempunyai arti sebagian siswa melaksanakan tahapan kewirausahaan eksplorasi sampai tindakan; dan sebagian yang lain melaksanakan tahapan kewirausahaan tindakan (penjualan) dan hasil. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pelaksanaan pemasaran produk. Pangsa pasar kelas B adalah masyarakat umum di luar sekolah.
3. Tahapan tindakan merupakan tahapan kewirausahaan yang berperan penting. Proyek mulai diaplikasikan pada tahapan kewirausahaan tindakan. Anggota kelompok dapat membagi diri dalam melaksanakan proyek. Kelompok 1 bertugas melakukan persiapan dan penjualan. Kelompok 2 bertugas melakukan produksi dan pengemasan, pelaksanaan fungsi kelompok ini dilakukan secara bergantian. Sebagai contoh : pencapaian ketuntasan kompetensi dasar pada “dasar mengolah pudding lukis”; proyek merupakan mengolah hasil pencapaian kompetensi dasar (pengetahuan bahan, pengetahuan alat, komposisi resep, menghias puding) hidangan dan

dipasarkan. Produk pudding lukis diproduksi dan dipasarkan sebanyak 10 porsi (proyek) selama jeda istirahat (waktu penjualan) dengan pasar adalah siswa dan guru (sasaran konsumen). Lama waktu penjualan adalah 30-45 menit. Target dari proyek adalah produk harus terjual habis.

4. Perlu penanganan yang lebih pada tahapan tindakan.
5. Penanganan ekstra pada setiap tahapan mempunyai maksud untuk dapat mengontrol proyek agar berjalan sesuai rencana pada setiap targetnya.

Ada enam hal yang terkait pada pengujian model pembelajaran kewirausahaan produktif. Pertama, hasil validasi model pembelajaran; kedua, hasil pengujian validasi perangkat pembelajaran; ketiga, hasil pengujian instrumen pembelajaran; keempat, hasil evaluasi keefektifan model pembelajaran; kelima, hasil evaluasi kepraktisan model pembelajaran; serta, keenam, hasil evaluasi aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Analisis kevalidan perangkat model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif tata boga untuk SMAN 4 Sidoarjo didasarkan pada analisis deskriptif yang mengacu pada variabel normatif; menggunakan analisis validitas konstruk.

Tabel 3. Hasil validasi, keefektifan, dan kepraktisan model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif.

No	Analisis data	Hasil	Kesimpulan
1	Validasi model pembelajaran	88,71	Model valid
2	Validasi perangkat pembelajaran	86,1	Perangkat valid
3	Validasi instrumen pembelajaran	144	Instrumen valid
4	Evaluasi keefektifan model pembelajaran	3,76 (K) 3,315 (D)	Model efektif
5	Evaluasi kepraktisan model pembelajaran	95,1% (K) 95,004% (D)	Model praktis
6	Evaluasi aktivitas guru selama proses pembelajaran	0,958 (K) 0,875 (D)	Aktivitas guru baik

Keterangan : UKK = K = uji coba kelas kecil; UKD = D = uji coba kelas diperluas.

Pembelajaran kewirausahaan produktif yang dikembangkan valid. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap pembelajaran kewirausahaan produktif yang dikembangkan. Model pembelajaran kewirausahaan produktif sudah valid, baik dari sisi efektivitas maupun kepraktisan. Hasil evaluasi aktivitas guru menyatakan bahwa aktivitas guru sangat baik dalam pembelajaran kewirausahaan produktif.

Pakar evaluasi menilai bahwa model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif Tata Boga untuk SMAN 4 Sidoarjo yang dikembangkan ini baik. Hal ini tercermin pada hasil validitas model, perangkat, dan instrumen evaluasi pembelajaran kewirausahaan produktif. Apabila meninjau kepraktisan model pembelajaran kewirausahaan produktif yang dikembangkan ini, maka dikatakan praktis. Model dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan konsep proses belajar mengajar yang ada, mulai dari pembuka, inti, dan penutup. Kepraktisan model pembelajaran kewirausahaan produktif yang dikembangkan ini, maka dikatakan praktis. Model dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan konsep proses belajar mengajar yang ada, mulai dari pembuka, inti, dan penutup.

Pada pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan produktif, guru sebagai fasilitator berperan aktif dan sangat baik. Guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam membimbing siswa untuk mencapai suatu target dari capaian yang telah ditentukan dan disepakati bersama, memotivasi siswa, menumbuhkan kemandirian siswa, rasa percaya diri siswa, komunikasi, kerjasama dalam kelompok untuk selalu maju, kreatif, serta inovatif. Pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif tata boga efektif untuk dilaksanakan di SMN 4 Sidoarjo (mean $3,53 \pm 0,31$).

Setelah dilaksanakan pengujian model pembelajaran kewirausahaan produktif, ditemukan beberapa umpan balik. Umpan balik pelaksanaan model di lapangan. Pertama, model pembelajaran

double track kewirausahaan produktif dapat dimasukkan sebagai salah satu standar kompetensi dalam struktur kurikulum SMA. Hal ini dikarenakan, lulusan SMA belum banyak yang menjadi wirausaha. Sebagian guru SMA, secara tidak sadar, lebih banyak menyiapkan dan mengarahkan siswa untuk menjadi karyawan, bukan wirausaha. Hal ini sesuai dengan focus pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada setiap satuan pendidikan. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 5), penataan ulang kurikulum sekolah diharapkan dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab keutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukan pendidikan kewirausahaan (di antaranya dengan mengembangkan model (*link and match*)).

Kedua, model kewirausahaan produktif juga dapat diterapkan sebagai salah satu paket uji kompetensi *double track* siswa kelas XI. Selama ini, paket uji kompetensi kejuruan hanya terdapat paket pengolahan (kontinental atau oriental) dan service. Dari fenomena ini dapat diketahui bahwa terdapat ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan di SMA (mencetak lulusan yang siap bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha) dengan paket soal uji kompetensi kejuruan yang diterima siswa. Lebih lanjut, DG Enterprise & Industry Of The European Commission (2020 : 28), menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan perlu ditetapkan di semua tingkat pendidikan (formal dan non formal). Pendidikan kewirausahaan yang baik, seyogyanya, dilakukan berbasis work base learning and teaching serta diintegrasikan ke dalam semua disiplin ilmu dan kurikulum pendidikan. Ulasan DG Enterprise & Industry of the European Commission ini sejalan dengan visi model pembelajaran kewirausahaan produktif ini

Beberapa evaluasi mengenai efektivitas model pembelajaran *double track* kewirausahaan selama proses uji coba. Selama pelaksanaan model pembelajaran kewirausahaan produktif memerlukan kemauan dan inisiatif yang kuat dari guru produktif yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya mata pelajaran kewirausahaan dan produktif kejuruan belum dapat terintegrasi dengan sendirinya di lapangan. Sehingga, model ini dapat menjadi “pengikat” antara mata pelajaran kewirausahaan dan mata pelajaran produktif kejuruan. Dalam mengawali proses pembelajaran, kegiatan survei industri dapat dijadikan alternatif kegiatan pada tahapan entrepreneur process “eksplorasi”. Kegiatan ini berguna untuk menuntun siswa agar memiliki gambaran riil jasa boga di DU/DI di samping teori yang disampaikan guru.

Guru tetap melaksanakan mata pelajaran produktif sebagaimana biasanya. Dengan demikian, kompetensi dasar mata pelajaran tersebut tetap dapat tercapai dan terukur dengan baik. Tahapan yang terdapat di mata pelajaran produktif kejuruan dapat dijadikan sebagai alternatif pola penerapan model pembelajaran kewirausahaan produktif. Pola tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi di kelas serta kreativitas guru dalam melaksanakannya.

Guna mempertegas upaya nyata menghasilkan lulusan yang mempunyai perilaku kewirausahaan, sebagai pendorong “lahirnya” lulusan SMA siap berwirausaha melalui model pembelajaran *double track*, maka model pembelajaran kewirausahaan produktif dapat dimasukkan sebagai salah satu komponen kompetensi dasar SMK. Model pembelajaran kewirausahaan produktif bisa diletakkan pada setiap standar kompetensi kejuruan yang ada pada kelompok mata pelajaran produktif kejuruan maupun pada indikator setiap kompetensi dasar yang dianggap perlu. Hal ini dapat memberi peluang lebih besar dalam terasah dan tertanamnya sikap serta perilaku kewirausahaan siswa. Guru juga akan mempunyai kesempatan lebih banyak untuk menanamkan sikap dan perilaku kewirausahaan kepada siswa.

SIMPULAN

1. Hasil penilaian keefektifan model yang dilakukan pada uji kelompok kecil secara keseluruhan: (a) siswa memperlihatkan perubahan perilaku dan sikap kewirausahaan ke arah lebih baik; (b) aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat; serta (c) siswa dan guru memberikan respon positif terhadap keefektifan model. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif tata boga selama UKK sangat efektif untuk dilaksanakan di SMAN 4 Sidoarjo.
2. Hasil uji model pembelajaran dalam Uji Kelompok Diperluas menyatakan bahwa siswa dan guru memberikan respon positif terhadap keefektifan model pembelajaran

kewirausahaan produktif selama UKD. Siswa menyatakan model pembelajaran kewirausahaan produktif efektif untuk dilaksanakan ditunjukkan dengan Mean 3,00 (efektif) . Sementara guru, menyatakan bahwa model pembelajaran kewirausahaan produktif efektif ditunjukkan dengan nilai perolehan Mean 3,63 (efektif).

3. Kepraktisan model pada penelitian UKD diperoleh nilai Mean sebesar 90,004 dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kewirausahaan produktif tata boga untuk SMAN 4 Sidoarjo sangat praktis untuk dilaksanakan. Model pembelajaran Model kewirausahaan produktif valid, baik dari sisi efektivitas maupun kepraktisan dalam pelaksanaannya.

Dari simpulan diatas dapat disampaikan saran sebagai berikut

1. Model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif dapat diimplementasikan secara nyata pada setiap mata pelajaran produktif di semua program studi yang ada di SMA, tidak hanya di Tata Boga tetapi di program Tata Busana maupun Kecantikan. Pada setiap projeknya disesuaikan dengan kondisi kelas dan kompetensi yang akan dicapai.
2. Pada pelaksanaan model pembelajaran *double track* kewirausahaan produktif akan lebih efektif lagi bila didukung secara penuh oleh semua civitas sekolah; sehingga penanaman budaya kewirausahaan di sekolah dapat tumbuh dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala sekolah dan guru serta siswa-siawa SMAN 4 Sidoarjo.
2. LPPM Universitas PGRI Adi Buana

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. 2016. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).
- Alismail, H. A and McGuire, P. 2015. 21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice. *Journal of Education and Practice*, 6(6), 150-154.
- Androustos, N. A., Nistazakis, H. E., Stassinakis, A. N., Tombras, G. S., & Tsigopoulos, A. D. 2019. DF Relayed QAM or DBPSK FSO Links with Generalized Pointing Errors over Mixture Gamma Turbulence Channels. *2019 8th International Conference on Modern Circuits and Systems Technologies, MOCASST 2019*. <https://doi.org/10.1109/MOCASST.2019.8741707>
- Apiatun, R. & Prajanti, S.D.W. 2019. Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, EEAJ 8 (3) (2019) 1163-1181.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur, R. 2016. *Pembangunan Smk Berbasis Infrastruktur Berdasarkan Inpres No.9 Tahun 2016 dan Nawacita Presiden Republik Indonesia*. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016.
- Bahroini, N. F. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang*. (Doctoral dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Budy, D. A. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal For Business and Entrepreneurship*, 1(1).

- Commission of the European Communities. 2006. *Implementing the Community Lisbon Programme: Fostering entrepreneurial mindsets through education and learning*. Brussels : Communication From The Commission To The Council, The European Parliament, The European Economic And Social Committee And The Committee Of The Regions.
- Consortium for Entrepreneurship Education. 2004. *National Content Standards for Entrepreneurship Education*. diunduh dari [http://www.entreed.org/Standards Toolkit/index.htm](http://www.entreed.org/Standards_Toolkit/index.htm).
- DG Enterprise & Industry Of The European Commission. 2020, November 29. *Report On The Results Of Public Consultation On The Entrepreneurship 2020 Action Plan*. Brussels : European Commission.
- Directorate-General for Enterprise and Industry European Commission. 2012. *Effects and impact of entrepreneurship programmes in higher education*. Brussels : Directorate- General for Enterprise and Industry European Commission.
- Drucker, PF. 1996. *Inovasi dan Kewiraswastaan : Praktek dan Dasar-Dasar (Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- European Commission Enterprise and Industry. 2009, November. *Entrepreneurship In Vocational Education And Training. Final Report Of The Expert Group*. Brussels : European Commission, Enterprise & Industry Direktorat General.
- Caldarola, E. G., Modoni, G. E., & Sacco, M. 2018. ManuLearning: A Knowledge-Based System to Enable the Continuous Training of Workers in the Manufacturing Field. *International Association for Development of the Information Society*
- Cameron, R., Nankervis, A., Burgess, J., Brown, K., Connell, J., & Dakal, S. P. 2015. Enhancing work-readiness of vocational and higher education graduates: Asia-Pacific region. In *Proceedings of the 9th International Conference on Researching Work and Learning: Work and Learning in the Era of Globalisation: Challenges for the 21st Century: Institute for Adult Learning, Singapore, 9-11 December*.
- Ciani, N.P. & Rahmi, E. 2020. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. *EcoGen*, Vol. 3 No. 2, 2020 Page 332-343.
- Darmi. 2015. Kompetensi Guru Produktif Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Eliyani, C., & Yanto, H. 2016. Determinan kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22-30
- Fimansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Ginting, C. B. B. 2019. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Dinas PU Provinsi Sumatera Utara).
- Hidayati, T. 2020. *Analisis Semiotika Iklan OVO Versi Oma Makin Sakti Tentang Evolusi Pembayaran Mobile*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hudiah, A., Pratama, N.H. & Qur'ani, B. 2019. Innovation Of Traditional Cakes Made Of Vegetables And Fruits By Craft Subject Teachers' Working Group. *Journal of Society Engagemnt (PJSE)*, ISSN 2715-453X, Vol. 1, No. 2, March 2020, pp. 1-6.
- Khotimah, P.C., Kantun, S. & Widodo, J. 2020. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 7 Jember (Studi Kasus pada Kelas XII Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Volume 14 Nomor 2 (2020).

- Koranti, K. 2013. *Analisis Pengaruh Faktoreksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*. Prosiding PESAT, 5.
- Krisnamurti, T.F. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017.
- Krueger, N. F. 2003. *The cognitive psychology of entrepreneurship*. In Handbook of entrepreneurship research (pp. 105-140). Springer, Boston, MA.
- Yusri, M. & Sulistyowati, R. 2020. Pengaruh Teaching Factory Six Steps pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, Volume 8 No 3 Tahun 2020.